

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Data Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Jepara pada tahun 2023 adalah 1.235.018 yang terdiri dari 613.606 penduduk perempuan dan 621.412 penduduk laki-laki,<sup>1</sup> dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 411.430.<sup>2</sup> Kabupaten Jepara memiliki 16 kecamatan dengan jumlah penduduk dimasing-masing kecamatan sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Kedung = 80.695
- 2) Pecangaan = 87.679
- 3) Welahan = 79.880
- 4) Mayong = 94.910
- 5) Batealit = 88.041
- 6) Jepara = 83.761
- 7) Mlonggo = 87.456
- 8) Bangsri = 103.476
- 9) Keling = 66.996
- 10) Karimunjawa = 10.374
- 11) Tahunan = 112.895
- 12) Nalumsari = 79.647
- 13) Kalinyamatan = 63.872
- 14) Kembang = 73.101
- 15) Pakisaji = 62.493
- 16) Donorojo = 59.742

Kabupaten Jepara merupakan Kabupaten dengan angka kemiskinan peringkat 3 terendah dengan persentase penduduk miskin sebanyak 6,88 % yang artinya dari 1.235.018 terdapat 89.080 orang penduduk miskin.<sup>4</sup> Sedangkan garis kemiskinan di Kabupaten Jepara pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp 442.618.-/kapita/bulan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Persada Jepara, "Data Jumlah Penduduk Tahun 2022 Semester 1," Persada jepara.go.id, accessed March 15, 2023, <https://persada.jepara.go.id/>.

<sup>2</sup> Jepara, "Laporan Jumlah Kepala Keluarga Dan Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan."

<sup>3</sup> Jepara, "Data Jumlah Penduduk Tahun 2022 Semester 1."

<sup>4</sup> Jepara, "Prosentase Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Di Kabupaten Jepara."

<sup>5</sup> Jepara.

## b. Keadaan Geografis

Secara geografis, Kabupaten Jepara terletak pada garis bujur  $110^{\circ}9'48.02''$  sampai  $110^{\circ}58'37.40''$  Lintang Timur dan  $5^{\circ}43'20.67''$  sampai  $6^{\circ}47'25.83''$  Lintang Selatan, dan merupakan provinsi daerah paling utara Jawa Tengah.<sup>6</sup> Kabupaten Jepara terletak di Pantura Timur di Jawa Tengah, menghadap laut di sebelah barat dan utara. Bagian timur Kabupaten Jepara merupakan daerah pegunungan. Kabupaten Jepara memiliki luas daratan 1.004,132 km<sup>2</sup> dan daris pantal sepanjang 72 km.<sup>7</sup> wilayah terkecil adalah Kecamatan Kalinyamatan dengan luas 24.179 km<sup>2</sup> dan wilayah terluas adalah Kecamatan Keling dengan luas 231.758 km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi Kepulauan Kerimunjawa, gugusan pulau di Laut Jawa. Dua pulau terbesar adalah Karimunjawa dan Kemujan.

Batas-batas administratif Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Laut Jawa
Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati
Sebelah Selatan	: Kabupaten Demak

## c. Potensi Kabupaten Jepara

### a) Potensi Sumber Daya Alam

Kabupaten Jepara memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah karena Kabupaten Jepara bagian utara dan barat dikelilingi oleh laut. Karena keadaan tersebut, sebagian masyarakat Jepara memanfaatkan air laut untuk mendapatkan hasil laut antara lain ikan, rumput laut dan garam. Tuna, tengiri, dan teri merupakan tiga produk ikan laut terpenting yang dihasilkan di Kabupaten Jepara. Selain itu, penduduk setempat menggunakan barang-barang laut lainnya seperti mutiara dan kerang sebagai bahan kerajinan. Karena melimpahnya hasil laut di Kabupaten Jepara, tidak sedikit penduduk yang memilih untuk bermatapencaharian sebagai nelayan dan pengrajin.

Ukir dan mebel menjadi komoditas yang paling populer yang ada di Kabupaten Jepara. Banyaknya ukiran yang diproduksi dari Kabupaten Jepara menjadikan Kabupaten Jepara dijuluki sebagai kota ukir. Ukiran dan

---

<sup>6</sup> Wikipedia, "Kabupaten Jepara," accessed March 15, 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Jepara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara).

<sup>7</sup> Wikipedia.

produk mebel yang dibuat oleh penduduk Kabupaten Jepara bahkan berhasil menembus pasar internasional karena keunikan serta kualitasnya. Keahlian membuat ukiran yang indah seakan telah menjadi keahlian turun-temurun sejak nenek moyang.

Letak Kabupaten Jepara yang menghadap ke laut menjadi daya tarik tersendiri karena banyak terdapat pantai-pantai yang indah. Keindahan pantai-pantai tersebut menarik perhatian dari wisatawan baik dari Jepara sendiri maupun wisatawan dari luar kota untuk tujuan wisata. Beberapa objek wisata lainnya juga sengaja disediakan dipesisir pantai untuk menambah daya tarik bagi wisatawan agar mendapatkan pengalaman yang menarik ketika berkunjung ke pantai. Tidak hanya pantai, di Kabupaten Jepara juga terdapat pegunungan sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pertanian dan juga destinasi wisata alam seperti hutan pinus, air terjun, kali, dan lain sebagainya

#### b) Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Jepara masih perlu digali. Melihat potensi sumber daya alam yang tersedia di Kabupaten Jepara, penduduk belum bisa memanfaatkan potensi tersebut. Penduduk dengan usia remaja hingga dewasa lebih tertarik berkarir di bidang perindustrian seperti garmen dari pada memanfaatkan potensi yang ada agar Kabupaten Jepara semakin berkembang. Tidak sedikit pula penduduk yang memilih bekerja di luar kota karena dirasa lebih menguntungkan. Kondisi tersebut sangat disayangkan mengingat kekayaan alam dan budaya yang sebetulnya sudah tersedia tidak dikelola dan dilestarikan dengan baik.

## 2. Deskripsi Responden

Responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengguna Spinjam. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 100 responden sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus slovin.

**Tabel 4. 1 Data Karakteristik Responden**

Item	Kategori	Freq	%
Jenis kelamin	Laki-laki	20	20.0
	Perempuan	80	80.0
Usia	Di bawah 20 tahun	10	10.0
	21-25 tahun	76	76.0

	26-30 tahun	5	5.0
	31-35 tahun	4	4.0
	36-40 tahun	5	5.0
Agama	Islam	100	100.0
Pendidikan	Di bawah SMA	6	6.0
	SMA Dan Sederajat	88	88.0
	Sarjana	6	6.0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	9	9.0
	Wiraswasta	26	26.0
	Pedagang	7	7.0
	Swasta	47	47.0
	Lainnya	11	11.0
Tingkat Pendapatan Per Bulan	Di bawah Rp 1.000.000	44	44.0
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	35	35.0
	Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000	14	14.0
	Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000	4	4.0
	Rp 4.000.001 – RP 5.000.000	1	1.0
Tingkat Pengeluaran Per Bulan	Di atas Rp 5.000.000	2	2.0
	Di bawah Rp 1.000.000	37	37.0
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	50	50.0
	Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000	10	10.0
	Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000	1	1.0
	Rp 4.000.001 – RP 5.000.000	0	0
	Di atas Rp 5.000.000	2	2.0

Sumber: Data Olahan SPSS 25(2023)

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah responden sebanyak 100 orang didominasi oleh responden perempuan sebanyak 80 orang (80%). Ini menunjukkan bahwa pengguna *fintech* dan pinjaman *online* Spinjam merupakan perempuan. Penelitian ini didominasi oleh

responden berusia 21-25 tahun sebanyak 76% dari total keseluruhan. Semua responden beragama Islam dan dari 88% responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dan sederajat, 6% dibawah SMA dan sisanya 6% berpendidikan Strata 1 atau sarjana. Kuesioner penelitian ini berhasil menjangkau responden yang berprofesi wiraswasta (26%), ibu rumah tangga (9%), pedagang (7%), swasta (47%), dan (11%) berprofesi selain itu. Sebagian besar responden memiliki penghasilan di bawah Rp 1.000.000 (44%). Tingkat pengeluaran dari responden terbanyak ialah Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000 (50%).

### 3. Analisis Data

#### a. Uji Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni 17 butir pertanyaan. Pada setiap butir soal dapat diketahui valid atau tidak dengan diuji menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment* dengan bantuan *IBM SPSS statistics 25*. Adapun hasil dari uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Uji Validitas**

No.	Butir Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	X1.1	0,811	0,195	Valid
2	X1.2	0,792	0,195	Valid
3	X1.3	0,716	0,195	Valid
4	X1.4	0,745	0,195	Valid
5	X1.5	0,771	0,195	Valid
6	X2.1	0,700	0,195	Valid
7	X2.2	0,747	0,195	Valid
8	X2.3	0,780	0,195	Valid
9	X2.4	0,833	0,195	Valid
10	X2.5	0,810	0,195	Valid
11	Y1	0,507	0,195	Valid
12	Y2	0,700	0,195	Valid
13	Y3	0,848	0,195	Valid
14	Y4	0,833	0,195	Valid
15	Y5	0,801	0,195	Valid
16	Y6	0,596	0,195	Valid
17	Y7	0,488	0,195	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan variabel *fintech*, pengetahuan riba, dan pinjaman online Spinjam dinyatakan valid. Hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) > 0,195. Nilai 0,195 diperoleh dari  $r_{tabel}$  dengan N=100 pada signifikansi 5%.

## 2) Uji reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui instrument yang digunakan dengan hasil yang diberikan adalah konsisten. Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,06. Adapun hasil dari uji reliabilitas instrument sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Tingkat Reliabilitas Cronbach Alpha**

No.	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
1	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2	>0,20 – 0,40	Sedikit Reliabel
3	>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
4	>0,60 – 0,80	Reliabel
5	>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Uji Reliabilitas	Keterangan
<i>Financial Teknologi</i>	0,822	Sangat Reliable
Pengetahuan Riba	0,826	Sangat Reliable
Pinjaman Online Shopee Pinjam (Spinjam)	0,819	Sangat Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Hal ini menunjukkan bahwa instrument soal yang dibuat reliabel, sehingga ke 17 instrumen soal dapat dipergunakan untuk penelitian.

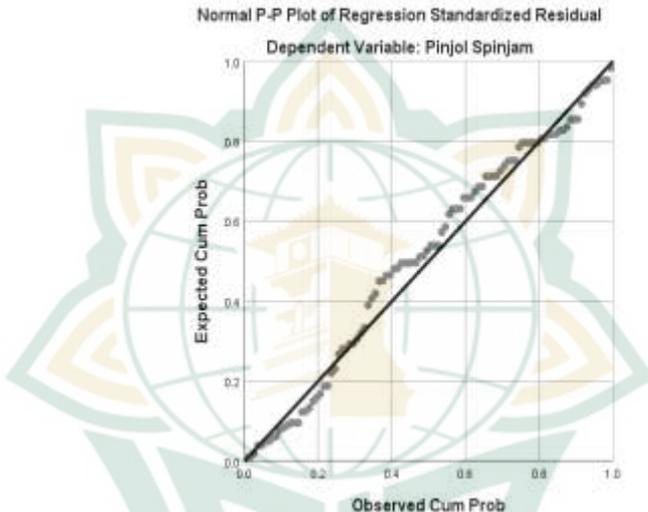
## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data *ploting* (titik-titik) pada grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

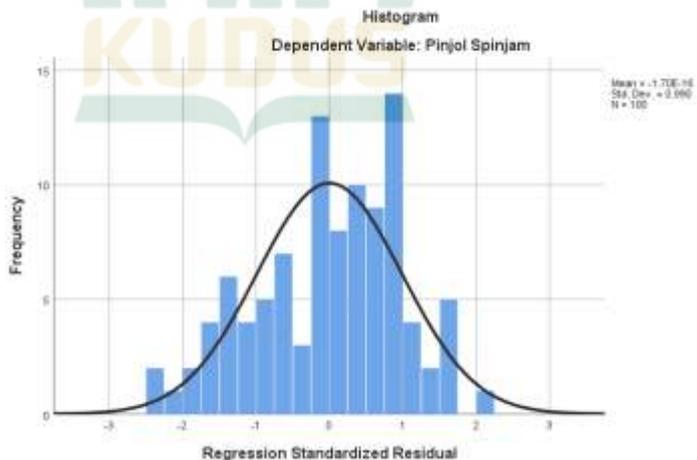
- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi dikatakan berdistribusi normal
- b) Jika ada yang menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normal.

**Gambar 4. 1 Uji Normalitas**



Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

**Gambar 4. 2 Uji Normalitas dengan Histogram**



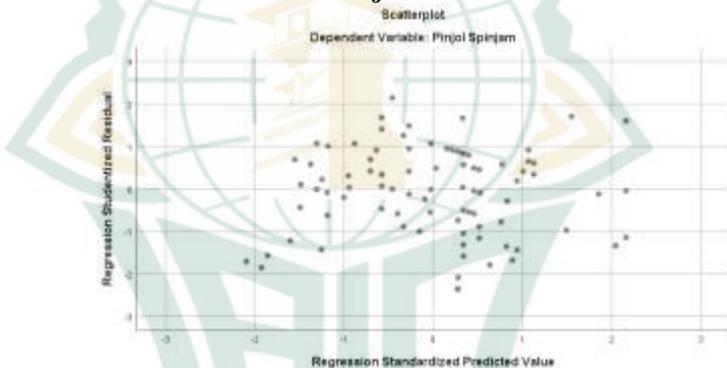
Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan gambar diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa data plotting pada grafik mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogram, maka model regresi terdistribusi normal dan layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

**2) Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola grafik scatterplot model tersebut. Tidak terjadinya heteroskedastisitas jika pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas (bergelombang dan melebar kemudian menyempit). Serta titik-titik pada gambar scatterplot menyebar di atas dan di bawah angka 0.

**Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Pada gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak mempunyai pola penyebar yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

**3) Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Technology	.786	1.272
	Pengetahuan Riba	.786	1.272

a. Dependent Variable: Pinjol Spinjam

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Untuk mendeteksi multikolinieritas ialah jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *financial technology* dan pengetahuan riba adalah 1,272 dan nilai *Tolerance* 0,786. Hasil ini berarti variabel *financial technology* dan pengetahuan riba terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasil dari nilai VIF  $1,272 < 10,00$  dan nilai *Tolerance*  $0,786 > 0,100$

**c. Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi dilakukan untuk menguji hubungan variabel dependen dan variabel independen. Adapun hasil dari uji regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.818	3.188		2.452	.016
	Financial Technology	.715	.141	.489	5.053	.000
	Pengetahuan Riba	.139	.160	.084	.869	.387

a. Dependent Variable: Pinjol Spinjam

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar 7,818 dan untuk *financial technology* (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,715 sementara pengetahuan riba (nilai  $\beta$ ) 0,139. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,818 + 0,715X_1 + 0,139X_2 + e$$

Yang berarti bahwa:

- 1) Nilai konstanta pinjaman online Spinjam (Y) sebesar 7,818 yang menyatakan jika variabel X1 (*financial technology*) dan X2 (pengetahuan riba) sama dengan nol maka pinjaman online sebesar 7,818
- 2) Koefisien X1 sebesar 0,715 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (*financial technology*) sebesar 1% maka pinjaman online Spinjam meningkat sebesar 0,175 (71,5%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel

X1 (*financial technology*) sebesar 1% maka pinjaman online Spinjam menurun sebesar 0,715 atau 71,5%

- 3) Koefisien X2 sebesar 0,139 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 (pengetahuan riba) sebesar 1% maka pinjaman online Spinjam meningkat sebesar 0,139 (13,9%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 sebesar 1% maka pinjaman online Spinjam akan menurun 0,139 (13,9%)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial technology* dan pengetahuan riba berpengaruh terhadap pinjaman online Spinjam.

**d. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. nilai koefisien determinasi berada di antara 0 sampai 1, dimana jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka pengaruh X1 dan X2 terhadap Y semakin kuat. Begitupun sebaliknya, jika mendekati angka 0 pada nilai koefisien determinasi maka pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dikatakan lemah.. nilai R-Square dikategorikan menjadi tiga: dikatakan kuat jika lebih dari 0,67, dikatakan moderat jika lebih rendah dari 0,67 dan lebih tinggi dari 0,33, dan terakhir dikatakan lemah jika lebih dari 0,19 dan kurang dari 0,33.

**Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.270	3.75074

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Riba, Financial Technology

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa R-Square sebesar 0,285 yang berarti bahwa pengaruh X1(*financial technology*) dan X2 (pengetahuan riba) adalah lemah. Selain itu, dalam grafik diketahui pula nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,270. Ini menunjukkan bahwa variabel X1 (*financial technology*) dan variabel X2 (pengetahuan riba) secara bersama-sama berpengaruh secara lemah terhadap variabel Y (Pinjaman *online* Spinjam) sebesar 28,5%. Sedangkan sisanya 71,5%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji T:

- 1) Jika nilai  $sig < 0,05$ , atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y
- 2) Jika nilai  $sig > 0,05$ , atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

**Tabel 4. 8 Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.818	3.188		2.452	.016
Financial Technology	.715	.141	.489	5.053	.000
Pengetahuan Riba	.139	.160	.084	.869	.387

a. Dependent Variable: Pinjol Spinjam

Sumber: Data Olahan Spss 25 (2023)

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t(\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= t(0,05/2 ; 100-2-1) \\
 &= t 0,025 ; 97 \\
 &= 1,985
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- a) Pengaruh *financial technology* terhadap pinjaman online pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel *financial technology* mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 5,053 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial technology* memiliki kontribusi terhadap variabel pinjaman online Spinjam, hal ini berarti *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap pinjaman online Spinjam.
- b) Pengaruh pengetahuan riba terhadap pinjaman online Spinjam pada kolom *coefficients* model 1 terdapat

nilai sig 0,378. Nilai sig lebih besar dari probabilitas 0,05 atau  $0,378 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Variabel pengetahuan riba mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,869 dengan  $t_{tabel}$  1,985 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan riba tidak berpengaruh signifikan terhadap pinjaman online Spinjam.

**f. Uji F**

**Tabel 4. 9 Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543.192	2	271.596	19.306	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1364.598	97	14.068		
	Total	1907.790	99			

a. Dependent Variable: Pinjol Spinjam

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Riba, Financial Technology

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(k ; n-k) \\
 &= F(2 ; 100-2) \\
 &= F(2 ; 98) \\
 &= 3,09
 \end{aligned}$$

Dari tabel Anova diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 19,306 dengan nilai  $F_{tabel}$  3,09, dengan kata lain  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sedangkan nilai sig 0,000 atau  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti *financial technology* dan pengetahuan riba berpengaruh signifikan terhadap pinjaman online Spinjam.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda bahwa variabel *financial technology* (*fintech*) berpengaruh terhadap keputusan menggunakan pinjaman online Spinjam dan variabel pengetahuan riba tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan pinjaman online Spinjam.

**1. Pengaruh variabel financial technology terhadap keputusan menggunakan pinjaman online Spinjam**

Dari hasil penelitian menunjukkan variabel *fintech* mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 5,053 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa *fintech* ternyata berpengaruh terhadap

keputusan menggunakan pinjaman *online* Spinjam pada masyarakat di Kabupaten Jepara. Masyarakat di Kabupaten Jepara cukup memahami *fintech* dengan baik sehingga nantinya diharapkan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat di Kabupaten Jepara. *Fintech* berkolaborasi untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mempercepat layanan keuangan.<sup>8</sup> *Fintech* saat ini dianggap penting oleh masyarakat akibat semakin canggihnya teknologi terutama pada internet. Internet berhasil melahirkan dunia baru yang sering disebut dunia maya yang merujuk pada *social media* dimana semua orang bebas membagikan informasi apapun di sana termasuk kemudahan menggunakan *fintech*.

Perkembangan teknologi memungkinkan munculnya penggunaan baru dan model ekonomi. Pergeseran teknologi telah terjadi di masa lalu dengan pergeseran dari cabang bank ke ATM dan dari ATM ke telepon dan perbankan *online*. Selain itu, teknologi berbasis *computer modern* telah banyak digunakan di pasar keuangan melalui implementasi pola perdagangan. Banyak teknologi dapat diakses melalui server atau bahkan dapat diunduh sebagai perangkat lunak sumber terbuka.

Layanan yang disediakan oleh perusahaan *fintech* memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi keuangan tanpa membuka rekening, seperti yang biasa terjadi di bank.<sup>9</sup> Muhammad Afdi Nizar mengungkapkan bahwa *fintech* menciptakan peluang untuk desentralisasi dan keragaman yang dapat meningkatkan efisiensi sistem keuangan.<sup>10</sup> Bisnis *fintech* adalah layanan keuangan yang berbasis digital yang merambah dari sistem pembayaran, perbankan, asuransi, perkreditan, atau sekedar ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui media sosial. *Fintech* hadir di tengah masyarakat sebagai salah satu alternatif yang menghadirkan pilihan untuk mengakses layanan jasa keuangan tidak hanya dengan efektif, tetapi juga praktis dan ekonomis karena bisa diakses kapan saja dan dimana saja..

*Fintech* hadir bukan sebagai pesaing bank atau lembaga keuangan lainnya. Keduanya justru saling bersinergi dengan

---

<sup>8</sup> Widiastuti, Ekaningtyas et al., “Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kaungan,” in *Prociding Seminar Nasional Dan Call for Papers* (Purwokerto, 2020), 32–39.

<sup>9</sup> Tri Inda Fadhila Rahma, “Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech),” *At-Tawassuth* 3, no. 1 (2018): 642–61.

<sup>10</sup> Muhammad Afdi Nizar, “Financial Technology ( Fintech ): It ’ s Concept and Implementation in Indonesia.”

membentuk kolaborasi yang nyata sebagaimana yang disebutkan Rahma Nurzianti bahwa asosiasi *Financial Technology Indonesia* (AFI) melaporkan jika sebanyak 63,9 % pelaku usaha *fintech* telah terhubung dengan perbankan melalui *Application Programming Interface*.<sup>11</sup> Oleh karena itu *fintech* bukan sebagai ancaman melainkan sebagai peluang kerjasama antara bank dan lembaga non-bank. Tanpa adanya *fintech*, layanan keuangan di Indonesia mungkin tidak akan berada pada kondisi sekarang.

Kemajuan *fintech* adalah salah satu pendorong utama kewirausahaan yang paling penting, karena revolusi teknologi menciptakan peluang yang dapat dikembangkan lebih lanjut. *Fintech* sebelumnya tumbuh dengan janji untuk memperluas akses ke jaringan keuangan untuk populasi yang tidak terlayani atau kurang terlayani oleh perbankan. *Fintech* juga menawarkan transparansi yang lebih tinggi serta manajemen risiko yang lebih unggul, setidaknya sebagian dimungkinkan oleh kemampuan *fintech* untuk mendapatkan daya penyesuaian waktu dalam layanan yang ditawarkan oleh *fintech*.

Banyaknya perusahaan *fintech* di Indonesia yang telah resmi terdaftar dan mendapat izin OJK menambah alasan bagi masyarakat menggunakan *fintech* karena masyarakat tidak perlu khawatir menggunakan layanan *fintech* dari berbagai perusahaan yang telah terdaftar secara resmi karena sudah termasuk perlindungan konsumen. Preferensi generasi milenial terhadap kemudahan akses untuk memenuhi tuntutan keuangan mereka dan pergeseran sikap konsumen masyarakat umum adalah dua faktor lagi yang berkontribusi terhadap perluasan *fintech* di masyarakat.<sup>12</sup> Berbagai bisnis, termasuk *fintech start-up*, *fintech* dengan jenis pasar kredit, dan *fintech* sosial, juga diciptakan oleh perkembangan *fintech* saat ini.<sup>13</sup>

Salah satu inovasi dari perkembangan *fintech* adalah hadirnya *fintech lending/peer to peer/pinjaman online*. Istilah *peer to peer lending* atau pinjaman *online* menggambarkan interaksi antara dua pihak yang meminjam dengan peminjam tanpa perlu perantara. Pesatnya pertumbuhan pinjaman *online* tidak terlepas dari keunggulan kompetitif *platform* ini dibanding perbankan.

---

<sup>11</sup> Rahma Nurzianti, "Jurnal Inovasi Penelitian," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 1 (2021).

<sup>12</sup> Ana Toni Robi Candra Yudha et al., *Fintech Syariah: Teori Dan Terapan* (Surabaya: Scopindo, 2020) 33-34.

<sup>13</sup> Wulandari and Nasik, "Menelisik Perbedaan Mekanisme Sistem Peer to Peer Pada Fintech Konvensional Dan Fintech Syariah Di Indonesia."

Keunggulan tersebut diantaranya: pinjaman *online* menawarkan tingkat pengembalian yang lebih baik daripada bank dan biaya yang relatif rendah untuk peminjam, penyediaan pinjaman untuk beberapa peminjam yang tidak dapat mengakses pinjaman bank, anggapan bahwa pinjaman *online* lebih memiliki nilai sosial daripada perbankan konvensional, serta inovasi pada teknik berhasil meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan pemberi pinjaman ke peminjam.

Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk dan Noviardy meskipun terdapat perbedaan pada variabel dependennya. Yayuk dan Noviardy melakukan penelitian terhadap variabel *fintech* terhadap literasi keuangan. Hasil yang diperoleh menyatakan jika variabel *fintech* berpengaruh positif terhadap variabel literasi keuangan.<sup>14</sup>

## 2. Pengaruh variabel pengetahuan riba terhadap keputusan menggunakan pinjaman online Spinjam

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan riba memiliki nilai sig 0,378. Nilai sig lebih besar dari probabilitas 0,05 atau  $0,378 > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel pengetahuan riba mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,869 dengan  $t_{tabel}$  1,985 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel pengetahuan riba terhadap keputusan menggunakan pinjaman online Spinjam pada masyarakat di Kabupaten Jepara. Walaupun mayoritas masyarakat Jepara beragama muslim, dan pemahaman tentang riba cukup baik tidak membuat masyarakat menerapkan perkara utang-piutang dengan syariat islam. Dalam perbankan konvensional, banyak transaksi yang menggunakan konsep bunga, namun dalam perbankan syariah, prinsip bagi hasil digunakan. Inilah mengapa riba terkait erat dengan dunia perbankan konvensional.<sup>15</sup>

Walaupun terjadi perdebatan dikalangan para ulama tentang apakah bunga bank termasuk dalam kategori riba atau tidak. Perbedaan metode yang digunakan masing-masing orang untuk menafsirkan dan menganalisis ayat-ayat riba dalam Al-Qur'an inilah yang melahirkan berbagai macam pandangan mengenai riba dalam kaitannya dengan bunga bank.<sup>16</sup> Meskipun Al-Qur'an tidak

---

<sup>14</sup> Mustikasari and Noviardy, "Pengaruh Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Palembang."

<sup>15</sup> Ani Haryani Bahri, "Teori Tentang Riba," *Jurnal Islam* 09, no. 3 (2020): 1–17.

<sup>16</sup> Haris, Tho'in, and Wahyudi, "Sistem Ekonomi Perbankan Berlandaskan Bunga (Analisis Perdebatan Bunga Bank Termasuk Riba Atau Tidak)."

menggunakan kata "bunga", perilaku yang dekat dengannya disebut riba. Jika menelaah sejarah yang ada, riba dilarang tidak hanya dalam Islam tetapi juga dalam semua agama samawi lainnya, termasuk Yudaisme dan Kristen.<sup>17</sup>

Meskipun di Kabupaten Jepara banyak ditemukan lembaga keuangan yang berbasis syariah tidak sedikit masyarakat yang lebih tertarik dengan pinjaman yang disediakan oleh lembaga keuangan konvensional. Masyarakat lebih tertarik dengan proses yang cepat, serta bunga yang lebih rendah. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Irawati dan Akramunnas yang menunjukkan bahwa masih sangat rendah kesadaran masyarakat terhadap riba dalam praktek hutang piutang.<sup>18</sup> Hal ini karena, masyarakat mengakui bahwa mereka sadar akan riba tetapi masih banyak dari mereka tetap melakukan praktek utang piutang yang mengandung unsur riba. Orang-orang hanya memahami definisi riba; mereka tidak sepenuhnya memahami apa itu sebenarnya. Kemudian Frastiawan dan Ghozali dalam Alfa dan Neni menyatakan orang-orang percaya bahwa bagi hasil sama dengan bunga dan hanya ada perbedaan terminologis antara bank syariah dan bank konvensional. masyarakat<sup>19</sup>

Seperti yang dikatakan sebelumnya, masyarakat mengetahui bahwasanya riba adalah perkara haram. Meskipun masyarakat mengetahui jika riba perkara haram yang dilarang dalam islam, tetapi masyarakat seolah tidak mengetahui. Terbukti dari banyaknya responden dalam penelitian ini yang memilih layanan keuangan digital seperti pinjaman online. Putu dan Awatara dalam Devi dan Riauli menyatakan jika layanan pinjaman *online* menawarkan fleksibilitas yang mana pemberi pinjaman dan peminjam dapat mengalokasikan dan memperoleh modal hampir dari dan kepada siapa pun, dalam jumlah berapa pun, secara efektif dan transparan, serta dengan pengembalian yang kompetitif.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Veri Mei Hafnizal, "Bunga Bank (Riba) Dalam Pandangan Hukum Islam," *At-Tasyi'* IX, no. 1 (2017): 47–60.

<sup>18</sup> Irawati and Akramunnas, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar."

<sup>19</sup> Alfa Laila and Neni Widyawati, "Persepsi Masyarakat Tentang Riba Pada Transaksi Di Bank Konvensional ( Survey Masyarakat Di Kabupaten Tangerang )," in *Pekan Ilmiah Mahasiswa FKIP UNIS* (Tanggerang, 2021).

<sup>20</sup> Devi Rahayu Andista and Riauli Susilawaty, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online," in *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar* (Bandung: IRWNS, 2021), 1228–33, <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2919>.

Bukan tanpa alasan jika pinjaman *online* berhasil mengambil hati masyarakat, karena pinjaman *online* memberikan kanal pinjaman yang lebih besar kepada masyarakat. Sejak adanya krisis global, bank dan pemberi pinjaman sebelumnya telah lebih enggan untuk memberikan kredit kepada peminjam.<sup>21</sup> Beberapa individu dan usaha kecil yang melakukan pinjaman tidak memenuhi kriteria yang lebih ketat yang sekarang dapat diberikan oleh bank untuk memberikan pinjaman pada layanan pinjaman *online*. Pinjaman *online* juga menyediakan pinjaman tanpa jaminan. Jangkauan pinjaman *online* yang luas bahkan tersedia dalam *platform marketplace* seperti halnya shopee.

Shopee bekerjasama dengan *platform* penyedia layanan pinjaman *online*, LDN yang pada akhirnya berinovasi menyediakan fitur Spinjam yang disediakan khusus pengguna shopee. Berdasarkan similarweb shopee merupakan *marketplace* yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia<sup>22</sup> sehingga memungkinkan bagi masyarakat untuk melakukan pinjaman *online* di Spinjam juga besar.

Seperti yang sudah dibahas di atas, bahwa Spinjam merupakan pinjaman *online* yang mengandung riba. Walaupun mengandung riba dan masyarakat juga mengetahui tentang hukum riba, tidak membuat masyarakat untuk tidak melakukan pinjaman pada fitur Spinjam. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmiyati, dkk bahwasanya mayoritas responden dalam penelitiannya merupakan seorang muslim yang mengetahui bahwa pinjaman *online* Spinjam mengandung riba dan bersiko tinggi, tetapi sebagian besar dari mereka tetap berminat menggunakan layanan tersebut karena dirasa sangat mudah dan efisien.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Alistair Milne and Paul Parboteeah, "The Business Models and Economics of Peer-to-Peer Lending," *SSRN Electronic Journal* (Brussels, 2016), <https://doi.org/10.2139/ssrn.2763682>.

<sup>22</sup> Similarweb, "Top Website Ranking," accessed May 13, 2023, <https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/category/e-commerce-and-shopping/marketplace/>.

<sup>23</sup> Khusnul, Maemunah, and Azka, "Determinan Masyarakat Cirebon Dalam Menggunakan Layanan SPinjam."